

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Hasil analisis dari data primer dan sekunder yang didapatkan mengarahkan temuan – temuan tersebut pada kesimpulan berupa modul – modul standar yang dapat digunakan untuk merancang Kios Makanan Dorong di Kota Surakarta. Modul yang dapat dikembangkan ada Modul A, Modul B varian 1,2, dan 3, serta Modul C varian 1 dan 2.

1. Modul A

Modul A adalah modul yang dapat digunakan untuk produk makanan yang proses penyajiannya tergolong rumit, sehingga membutuhkan jenis kegiatan dan ruang yang lebih banyak.



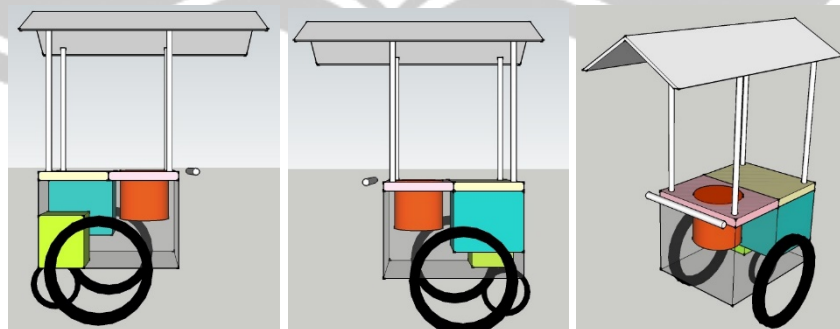
Gambar 5.1. Sketsa Modul A
Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2019

Modul A memiliki besaran panjang 130cm, lebar 60cm, dan tinggi 55 cm. Modul A memiliki pembagian ruang menjadi lima area, yaitu area kompor, area persiapan, area bahan baku, area peralatan, dan area cuci.

Jenis dagangan makanan yang sesuai dengan Modul A jika dilihat dari tabel 4.2 adalah nasi goreng, bakso, bakmi ayam, bakmi jawa, sate (ayam, babi, sapi), ketoprak, siomay. Jenis dagangan lain dimungkinkan juga untuk menggunakan Modul A apabila memiliki kesamaan kegiatan dalam proses penyajian makanan dan atau memiliki kesamaan jenis peralatan yang berujung pada besaran kebutuhan ruang kios.

2. Modul B1

Modul B1 adalah varian pertama dari modul B yang memiliki ukuran panjang 80cm, lebar 60cm, dan tinggi 55cm.



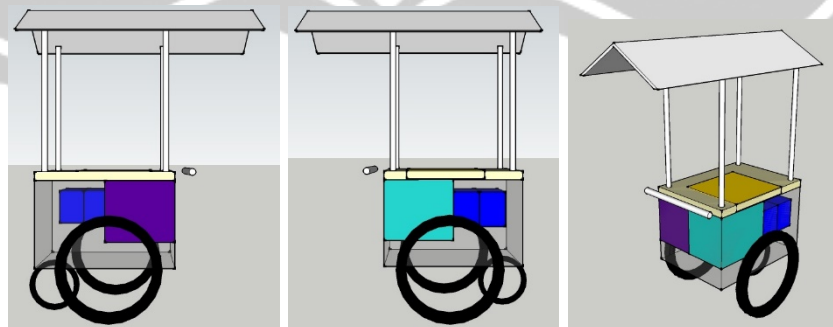
Gambar 5.2. Sketsa Modul B1
Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2019

Modul B1 memiliki pembagian ruang menjadi empat area kerja, yaitu area kompor, area display, area bahan baku, dan area peralatan. Area kompor Modul B1 ini dapat diterapkan jika alat memasak yang digunakan berukuran kecil.

Jenis dagangan yang sesuai dengan Modul B1 jika dilihat dari tabel 4.2 adalah gorengan, es puter, serabi, kue leker, cimol. Jenis dagangan lain dimungkinkan juga untuk menggunakan Modul B1 apabila memiliki kesamaan kegiatan dalam proses penyajian makanan dan atau memiliki kesamaan jenis peralatan yang berujung pada besaran kebutuhan ruang kios.

3. Modul B2

Modul B2 adalah varian ke dua dari modul B yang memiliki ukuran panjang 80cm, lebar 60cm, dan tinggi 55cm.



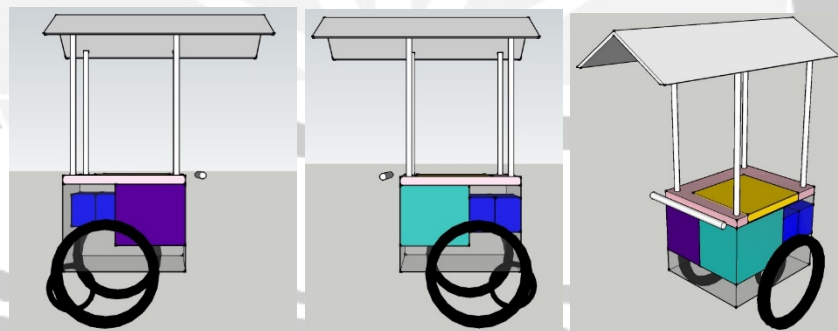
Gambar 5.3. Sketsa Modul B2
Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2019

Modul B2 memiliki pembagian ruang menjadi empat area kerja, yaitu area persiapan, area cuci, area bahan baku, dan area peralatan.

Jenis dagangan yang sesuai dengan Modul B2 jika dilihat dari tabel 4.2 adalah gado-gado, babi kuah, angkringan, rujak/lotis. Jenis dagangan lain dimungkinkan juga untuk menggunakan Modul B2 apabila memiliki kesamaan kegiatan dalam proses penyajian makanan dan atau memiliki kesamaan jenis peralatan yang berujung pada besaran kebutuhan ruang kios.

4. Modul B3

Modul B3 adalah varian ke tiga dari modul B yang memiliki ukuran panjang 80cm, lebar 60cm, dan tinggi 55cm.



Gambar 5.4. Sketsa Modul B3
Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2019

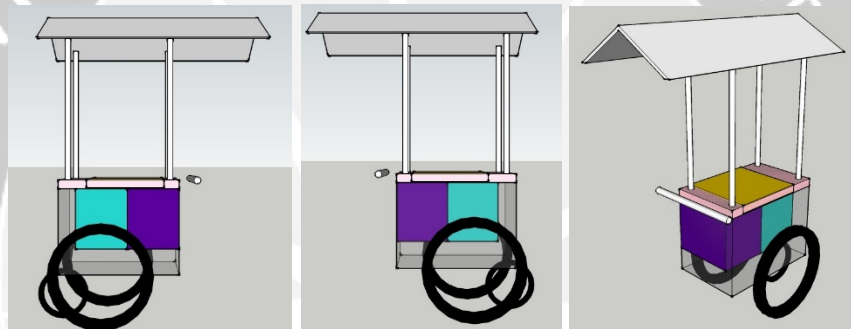
Modul B3 memiliki pembagian ruang menjadi empat area kerja, yaitu area display, area cuci, area bahan baku, dan area peralatan.

Jenis dagangan yang sesuai dengan Modul B3 jika dilihat dari tabel 4.2 adalah es campur, angkringan. Jenis dagangan lain dimungkinkan juga untuk menggunakan Modul B3 apabila memiliki kesamaan kegiatan dalam proses

penyajian makanan dan atau memiliki kesamaan jenis peralatan yang berujung pada besaran kebutuhan ruang kios.

5. Modul C1

Modul C1 adalah varian pertama dari modul C yang memiliki ukuran panjang 80cm, lebar 45cm, dan tinggi 55cm.



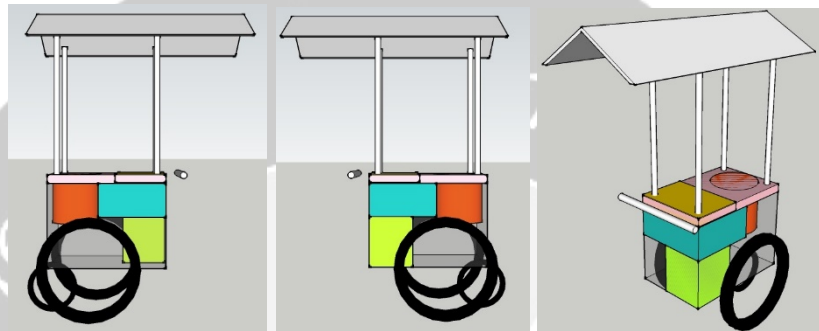
Gambar 5.5. Sketsa Modul C1
Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2019

Modul C1 memiliki pembagian ruang menjadi tiga area kerja, yaitu area persiapan, area bahan baku, dan area peralatan.

Jenis dagangan yang sesuai dengan Modul C1 jika dilihat dari tabel 4.2 adalah es dawet, jajanan pasar, es teh, es kelapa muda, es thai tea. Jenis dagangan lain dimungkinkan juga untuk menggunakan Modul C1 apabila memiliki kesamaan kegiatan dalam proses penyajian makanan dan atau memiliki kesamaan jenis peralatan yang berujung pada besaran kebutuhan ruang kios.

6. Modul C2

Modul C2 adalah varian ke dua dari modul C yang memiliki ukuran panjang 80cm, lebar 45cm, dan tinggi 55cm.



Gambar 5.6. Sketsa Modul C2
 Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2019

Modul C2 memiliki pembagian ruang menjadi tiga area kerja, yaitu area persiapan, area bahan baku, dan area kompor.

Jenis dagangan yang sesuai dengan Modul C2 jika dilihat dari tabel 4.2 adalah es puter, es juice, telur gulung, bakso ojek, es cokelat, martabak, roti bakar. Jenis dagangan lain dimungkinkan juga untuk menggunakan Modul C2 apabila memiliki kesamaan kegiatan dalam proses penyajian makanan dan atau memiliki kesamaan jenis peralatan yang berujung pada besaran kebutuhan ruang kios.

7. Ketentuan Umum

Semua modul yang ada memiliki kesamaan yang menjadi ketentuan umum Kios Makanan Dorong di kota Surakarta ini berdasarkan prinsip ergonomi

yang merupakan landasan penelitian ini dan juga berdasarkan kondisi atau kebutuhan aktivitas lainnya. Ketentuan tersebut antara lain :

- a. Ketinggian kerja 85cm atau dengan toleransi 5cm supaya postur penjual saat beraktivitas nyaman sesuai prinsip ergonomi. Dengan catatan, tinggi rata-rata penduduk kota Surakarta adalah 163cm (sumber : bapeda kota Surakarta)
- b. Terdapat atap dengan bahan yang ringan dan kuat sebagai pelindung cuaca panas dan hujan, juga untuk tempat meletakkan lampu sebagai penerangan pada saat berjalan malam hari.
- c. Bahan yang digunakan adalah bahan yang ringan namun kuat. Untuk area kompor juga harus digunakan bahan yang tahan api. Bahan yang sesuai dengan kriteria tersebut salah satunya adalah aluminium.
- d. Perlu ada ruang kosong di bagian bawah setinggi 30cm untuk ruang kaki saat penjual berjalan sambil mendorong kios, sehingga kaki penjual tidak terantuk badan kios.
- e. Material pada area kompor, terutama pada area untuk meletakkan tabung gas, adalah material yang memiliki lubang udara yang baik, supaya gas yang ada di dalam badan kios dapat cepat terlepas ke udara bebas. Hal tersebut untuk meminimalisir resiko kecelakaan kerja.
- f. Pada ketinggian 90cm – 170cm hendaknya tidak ada bagian kios yang menghalangi pandangan penjual saat mendorong kios. Ketinggian

tersebut adalah jarak ideal untuk jangkauan pandangan manusia saat berjalan. Jangkauan pandangan yang terjaga diperlukan untuk menjaga keselamatan penjual saat berada di jalan.

8. Setting Lokasi

Kios Makanan Dorong dapat menjadi alternatif penataan kawasan Galabo di kota Surakarta, sehingga kawasan Galabo dapat difungsikan secara maksimal baik siang maupun malam hari. Dengan digantinya kios permanen dengan kios makanan dorong, kawasan Galabo menjadi lebih fleksibel fungsinya pada siang hari. Pada saat kios tutup area tersebut bersih karena kios makanan dorong akan pergi berkeliling atau dipindahkan ke tempat lain, sehingga area tersebut dapat menjadi tambahan area parkir atau dapat digunakan untuk aktivitas lainnya.

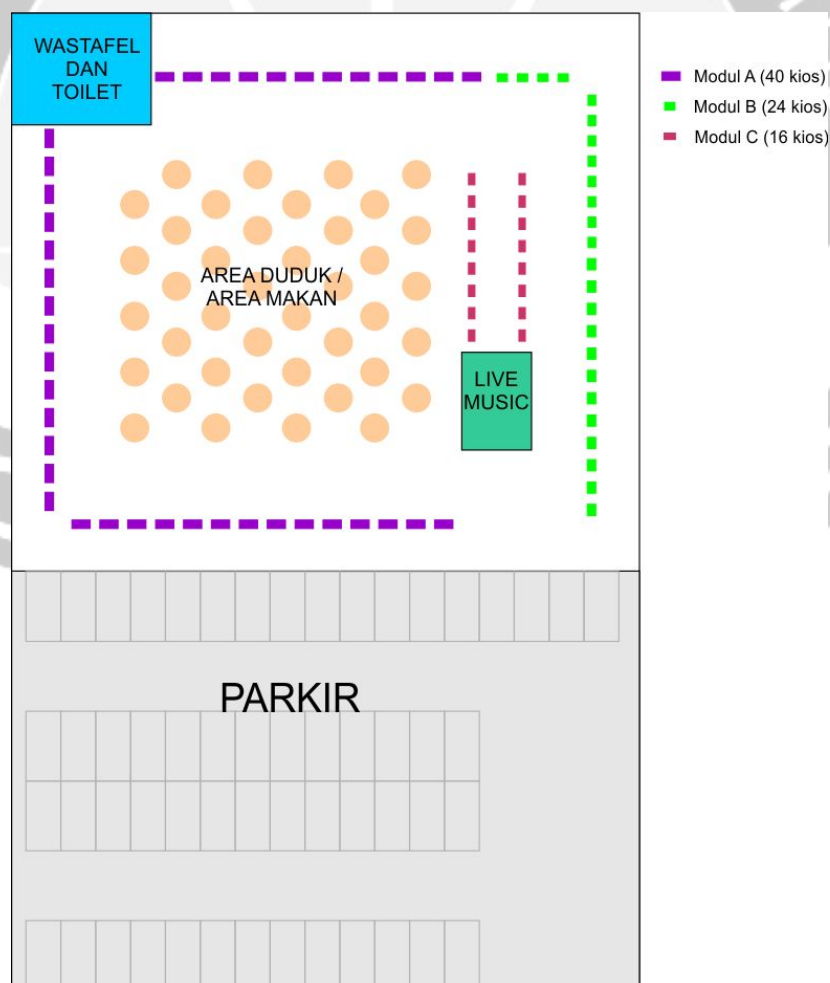
B. Rekomendasi

Modul-modul yang dibuat dalam penelitian ini adalah modul standar dengan data yang didapat di lapangan, namun tidak menutup kemungkinan untuk adanya modifikasi terhadap modul-modul tersebut. Kondisi lingkungan tempat berjualan juga akan mempengaruhi pemilihan standar modul yang akan diterapkan untuk berjualan.

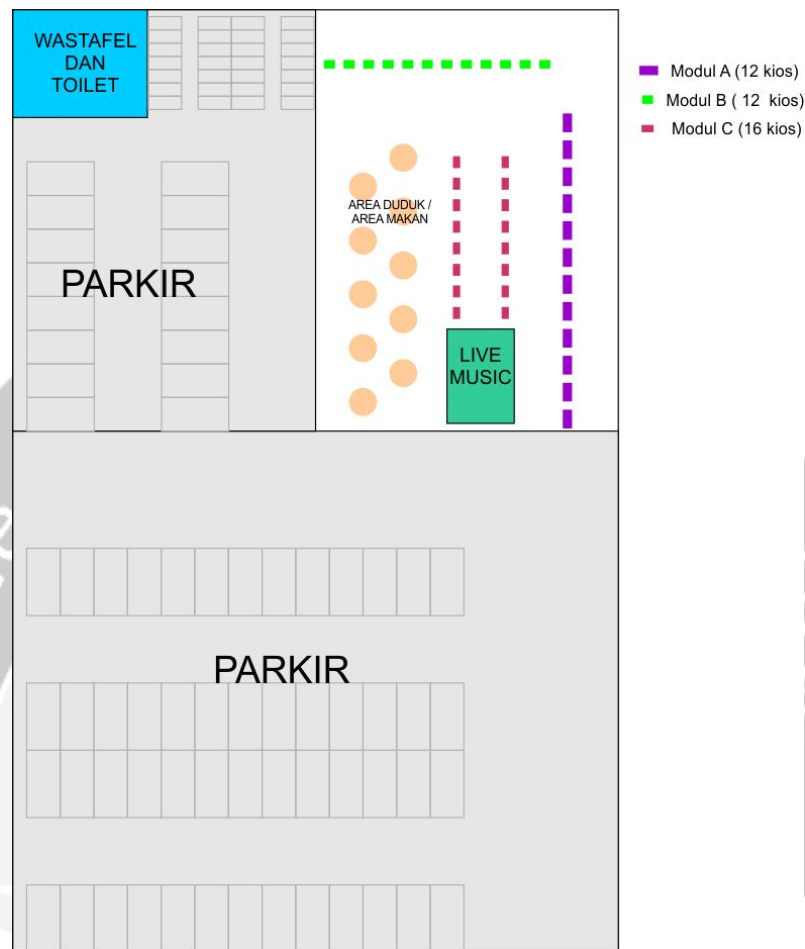
Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pemikiran lebih lanjut, berikut beberapa rekomendasi yang dapat menjadi pertimbangan pemikiran.

1. Setting Lokasi Galabo

Kios Makanan Dorong yang menempati lokasi Galabo dapat diatur penataannya sehingga seluruh kawasan dapat difungsikan maksimal. Pada malam hari seluruh kawasan dapat digunakan untuk area kuliner dan dapat menampung lebih banyak kios dibandingkan dengan sekarang. Pada siang hari kawasan dapat dibagi menjadi area kuliner dan parkir, atau seluruhnya area parkir, atau dapat juga dipakai untuk aktivitas yang lain seperti olahraga, bazar, panggung hiburan kecil, atau tempat berkumpul komunitas lokal.



Gambar 5.7. Simulasi Penataan Galabo dengan Modul Kios Makanan Dorong
Sumber : Analisis Penulis, 2019



Gambar 5.8. Simulasi Penataan Galabo saat Siang Hari Menggunakan Modul Kios Makanan Dorong
 Sumber : Analisis Penulis, 2019

Penataan Galabo menggunakan Modul Kios Makanan Dorong dapat disimulasikan seperti gambar 5.8. dan gambar 5.9. di atas. Berdasarkan simulasi penataan Galabo tersebut terlihat dengan menggunakan besaran modul Kios Makanan Dorong, kawasan Galabo mampu menampung kios makanan lebih banyak dan fleksibel. Saat siang hari jumlah Kios Makanan Dorong dapat dikurangi atau berganti dengan penjual lain yang biasa mangkal di pinggir-pinggir jalan sekitar lokasi Galabo, sehingga bahu jalan menjadi bersih.

Penataan Galabo menggunakan modul Kios Makanan Dorong tentu tidak hanya terpatok pada satu model simulasi saja, namun dapat disesuaikan peletakan dan jenis kios yang berjualan, tergantung dengan situasi. Pada saat siang hari juga kawasan Galabo tidak hanya dapat digunakan untuk parkir saja, namun juga dapat digunakan untuk kegiatan lain, misalnya untuk olahraga, event bazar, pentas seni, dan sebagainya. Dengan demikian, nilai fungsi kawasan Galabo menjadi sepadan dengan nilai tanah Galabo yang sudah sangat tinggi nilainya.



Gambar 5.9. Berbagai Alternatif Kegiatan yang Dapat Diadakan di Galabo Saat Kios Makanan Dorong tidak Beroperasi
 Sumber : www.google.com, www.antaraneews.com

2. Modifikasi Fungsi

Jenis dagangan yang dijual seringkali tidak hanya satu macam saja, namun terdiri dari beberapa jenis makanan. Dagangan yang terdiri dari beberapa jenis makanan memerlukan penggabungan dari modul standar yang sudah dibuat.

Modul – modul yang ada dapat digabungkan dengan tetap memperhatikan ketentuan umum yang ada dan besaran akhirnya tidak melebihi besar sepeda yang dikendarai di jalan.

Misalnya, jenis makanan roti bakar digabungkan dengan es teh, maka besaran ruang kerjanya harus disesuaikan berdasarkan modul-modul standar yang sesuai dengan jenis dagangan tersebut.

3. Desain

Desain tampilan diperlukan tidak hanya untuk mengakomodasi fungsi saja, namun juga diperlukan untuk identitas sebuah kios. Desain dapat dikembangkan dari besaran modul yang ada dengan personalisasi bentuk dan warna pada bagian badan dan atap kios.

Rancangan kios dapat sangat bervariasi dengan melibatkan bentuk yang unik, visual yang menarik, warna yang sesuai, juga dengan tambahan pencahayaan yang atraktif. Semakin banyak kreasi rancangan kios yang kreatif, perkembangan industri ini akan semakin menarik dan ramai.

DAFTAR PUSTAKA

- BHOWMIK, S.K.** 2005. *Street Vendors in Asia : a Review*. Economic and Political Weekly, May 28 – June 4.
- DIMAS, H.** 2008. *Street Vendors : Urban Problems and Economic Potential*. Center for Economics and Development Studies, Department of Economics, Padjajaran University; No.200803; Bandung, Indonesia.
- HASAN, N.** 2003. *Acommodating the Street Hawker in Kuala Lumpur*. 39th ISoCaRP Congress.
- MACLEOD, D.** 1992. *The Ergonomics Manual*. Comprehensive Loss Management, Inc. Minneapolis, Amerika Serikat.
- OLGUNTURK, N. and DEMIRKAN, H.** 2009. *Ergonomics and universal Design in Interior Architecture Education*. METU/JFA 2009/2 (26:2) 123-138.
- PANERO, J and ZELNIK, M.** 1979. *Human Dimension & Interior Spaces*. Whitney Library of Design; New York, Amerika Serikat.
- REMIJN, S L M.** *Integrating Economics into the Architectural Design Processes : Tools for User Participation in Hospital Design*. ErgoS Ergonomics and Engineering P.O.BOX 267 7500 AG Enschede, The Netherlands.

RIGOLON,A. 2011. *People Centred Architecture*. Numero 2 – giugno. ISSN –
203616

SANDERS, M S and MCCORMICK, E J. *Human Factors in Engineering and
Design*. McGraw-Hill, Inc.

SUWANDI, J. 2012. *Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kota Surakarta : Persepsi
Masyarakat dan Alternatif Penanganannya*. Jurnal Pendidikan Ilmu
Sosial vol.2, no.1, Juni 2012 : 41-49, Universitas Muhammadiyah
Surakarta.

YATMO,Y A and ATMODIWIRJO,P. 2007. *Understanding the Metaspaces of
Street Vendors in the Cities : Temporality, Strategies, and Tactics*.
Proceedings of 10th International Conference on Quality in Research
(QIR), Faculty of Engineering University of Indonesia. 4-6 Desember
2007.

Surakarta Dalam Angka. 2014. Katalog : 1102001.3372. Surakartakota.bps.go.id.

kbbi.web.id

www.antaraneews.com

Surakarta.go.id